

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian, antara lain mengumpulkan, menyusun, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang dikumpulkan menjadi suatu kesimpulan, sebagaimana dikemukakan Syamsuddin & Damaianti (2006, hlm. 14) berikut ini.

Metode Penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.

Menurut Ratna (2010a, hlm. 84-85), “dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.” Selanjutnya menurut Siswantoro (2005, hlm. 55), metode dapat diartikan sebagai “prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran atas fenomena tertentu” dan Mulyana (2001, hlm. 146) mengemukakan “metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian.” Penjelasan lebih lanjut dikemukakan Syamsuddin & Damaianti (2006, hlm. 15) bahwa “metode penelitian dikendalikan oleh garis-garis pemikiran konseptual yang berupa gagasan-gagasan orisinal dan pemikiran prosedural, dengan kata lain,

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses yang ditetapkan dalam metode penelitian sangat sistematis dan penuh tujuan.”

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam bab ini disajikan mengenai hal-hal berkaitan dengan cara kerja atau pelaksanaan penelitian, yaitu metode penelitian yang digunakan, sumber data dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan/validitas data, dan tahapan pelaksanaan penelitian.

Metode yang dianggap relevan dengan topik permasalahan dan pencapaian tujuan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*), menurut Creswell (2010, hlm. 5), “Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan *bentuk kualitatif* dan *bentuk kuantitatif*.” Adapun, metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif dan metode *pre-experimental design*, dalam bentuk *one group pretest-posttest design*.

Mixed method digunakan karena pada dasarnya penelitian ini tidak cukup sekedar melihat apa yang ditemukan peneliti, tetapi juga bagaimana peneliti sampai pada suatu temuan berdasarkan kelebihan dan keterbatasan dari metode yang digunakan, sehingga merasa perlu menggunakan pendekatan secara integratif agar mendapatkan produk penelitian yang lebih baik, benar, dan teruji.

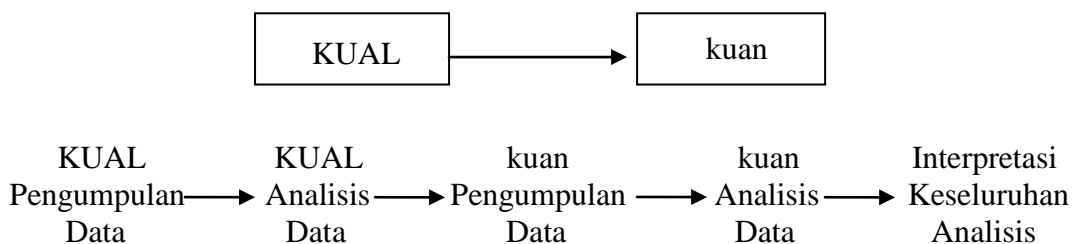
Pendekatan ini melibatkan asumsi filosofis, aplikasi kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) keduanya dalam satu penelitian. Lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, juga melibatkan fungsi kedua pendekatan secara kolektif, sehingga kekuatan penelitian secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif atau kuantitatif (Creswell, 2010, hlm. 5).

Model *Mixed method* yang diadopsi untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *qual-quant* model, dengan alasan penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yang sejalan seperti dikemukakan Creswell (2010, hlm. 317) bahwa strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama. Bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama. Digambarkan sebagai berikut:

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Strategi Eksploratoris Sekuensial dalam *Mixed Method*
 (Sumber: Creswell, 2010, hlm. 314)

Metode deskriptif kualitatif digunakan pada saat peneliti melakukan pengkajian menggunakan pola analisis wacana kritis terhadap dwilogi novel *Saman* dan *Larung*, sedangkan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen *one group pretest-posttest design* digunakan dalam tahapan mengujicobakan model Analisis Wacana Kritis (AWK) dan hasil kajiannya dalam bentuk bahan ajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012 dalam mata kuliah Tata Wacana. Uraian berikut untuk memperjelas penggunaan kedua pendekatan tersebut.

1. Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini pada dasarnya meletakkan penekanan subjektifitas untuk melakukan interpretasi terhadap suatu persoalan yang dikaji, dan berusaha menafsirkan fenomena-fenomena sosiokultural yang ideografis dalam dwilogi novel *Saman* dan *Larung*. Selain itu, penelitian ini juga mencoba mendeskripsikan ideologi yang dioperasikan dwilogi novel tersebut yang diprediksi berideologi feminisme. Menurut Handayani (2006, hlm. 87), “Peneliti feminis sering menggunakan pendekatan kualitatif daripada kuantitatif. Pendekatan ini mempunyai kemampuan mengangkat pengalaman perempuan.”

Alwasilah (2003, hlm. 107-110) dalam buku *Pokoknya Kualitatif*, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ada beberapa ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya, antara lain:

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Pemahaman makna.

Makna disini merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan” (*participant's perspectives*).

b. Pemahaman konteks tertentu.

Dalam perilaku kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.

c. Kemunculan teori berbasis data.

Teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *apriori* tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.

d. Pemahaman proses.

Para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.

e. Penjelasan sababiyah (*casual explanation*).

Dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Penelitian ini tidak hanya menguraikan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Nawari (dalam Siswanto 2005, hlm. 55 - 56) mengemukakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau memiliki keadaan subjek atau objek penelitian.” Sementara itu, analisis wacana kritis merupakan salah satu bentuk penerapan dari penelitian kualitatif yang dilakukan secara eksplanatif. Suatu wacana tidak terbatas hanya pada teks, terdapat juga sebuah praktik produksi yang menyebabkan adanya teks tersebut atau terdapat kesadaran pembuat teks (kognisi sosial), serta pengaruh penting dari konteks situasi dan budaya terhadap produksi teks hingga

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menimbulkan wacana tertentu. Melalui analisis wacana kritis, peneliti ingin membongkar relasi perempuan dan laki-laki yang mencoba dikonstruksi dan digambarkan oleh pengarang melalui teks-teks yang dinarasikan dalam dwilogi novel *Saman dan Larung*,

Denzim & Lincoln (dalam Rakhmat, 2004, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dan bersifat multimetoda, fokusnya menggunakan pendekatan naturalistik interpretatif kepada subjek yang diteliti. Menurut Miles & Huberman (dalam Rakhmat, 2004, hlm. 2), penelitian kualitatif berusaha menelaah secara intensif kehidupan sehari-hari, bersifat *holistik*, berujung pada *Verstehen* (pemahaman), menghasilkan tema dan pernyataan dalam bentuknya yang asli, serta menjelaskan cara pandang orang dalam *setting* tertentu, mengungkapkan berbagai penafsiran dengan instrumentasi yang tidak baku, juga menganalisis dalam bentuk kata.

Pengkajian dwilogi novel *Saman dan Larung* merupakan tahapan pertama penelitian, dilakukan melalui pemetaan ideologi dengan pendekatan hermeneutika yang disamakan dengan *verstehen* (pemahaman) dan interpretasi. Hall (dalam Mulyana, 2001, hlm. 18-21) menyatakan bahwa kenyataan atau kebenaran merupakan representasi dari teks-teks yang dibaca, dipelajari, kemudian diterjemahkan dan ditafsirkan, kenyataan mengandung distorsi atau dalam bahasa Mulyana kenyataan mengandung bias. Namun, pemilihan penelitian kualitatif dengan paradigma atau metodologi cara kerja ideologi menyediakan beberapa kemudahan yang signifikan dalam penelitian. Sebagai peneliti, lebih dimudahkan untuk memahami realitas-realitas ganda dalam proses penelitian, serta adanya interaksi yang intim antara peneliti dan yang diteliti. Karena tahapan pertama penelitian secara khusus kegiatannya adalah meneliti teks, maka dapat dikatakan penelitian pustaka juga merupakan bagian dari penelitian ini.

Penelitian dengan metode analisis wacana kritis dianggap berkualitas apabila semakin banyak memperhatikan konteks historis, sosial, budaya, ekonomi, dan

politik dari teks yang dianalisis, karenanya peneliti semaksimal mungkin menyorot aspek-aspek yang terkait dengan konteks-konteks tersebut dalam proses analisis teks dwilogi novel yang diteliti, sehingga pengkajian dwilogi novel *Saman* dan *Larung* dianalisis berorientasi pada tiga elemen spesifik teori feminis Chafetz, yaitu relasi perempuan dan laki-laki dalam proses hubungan sosial dan intitusi, bentuk ketidakadilan dan kontradiksinya dalam relasi perempuan dan laki-laki, serta kedudukan perempuan dan laki-laki sebagai produk kekuatan sosiokultural dan historis. Konteks di sini dapat berarti bahwa aspek kebahasaan digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu. Van Dijk (dalam Darma, 2009, hlm. 209-210) mengemukakan pendapat, bahwa:

Untuk melakukan AWK diperlukan beberapa keterampilan. Van Dijk (2000) mengakui AWK itu tidak mempunyai kesatuan kerangka teoritis atau metodologi, karena itu, analisis yang terbaik adalah tergantung pada perspektif serta interpretasi penganalisis sendiri yang dilatarbelakangi ilmu pengetahuan yang luas dan daya nalar yang memadai. Metode akan muncul sewaktu penganalisis memusatkan pikiran untuk melakukan AWK... Adapun teori wacana diperlukan untuk membantu menganalisis naskah yang menjadi objek kajian analisis wacana. Teori wacana mana yang dipakai tergantung pada metoda analisis naskah yang dipakai.

Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian tahapan pertama sebagaimana yang telah dirumuskan, peneliti melakukan pengkajian dwilogi novel *Saman* dan *Larung* dengan menggunakan pola analisis wacana kritis hasil modifikasi peneliti yang diadopsi dari model AWK Ideologi Gender Darma (2009, hlm. 207). Model AWK yang dikemukakan oleh Darma, pada dasarnya menganalisis teks dengan model interaktif-dialektik atau bolak-balik menurut keperluan dan kecukupan. Analisis data dilakukan secara melingkar, serempak dan sekaligus, berulang-ulang dan bolak-balik (menurut keperluan) dengan fokus cerpen dalam rangka memperoleh penghayatan dan pemahaman arti yang mendalam terhadap ideologi gender. Adapun langkah-langkahnya meliputi: (1) pembacaan secara kritis-kreatif terhadap sumber data; (2) pengidentifikasian data yang sudah diberi kode; (3) penyajian data yang telah diidentifikasi adanya ideologi gender yang meliputi profil gender dan identitas gender (PGIG), peran

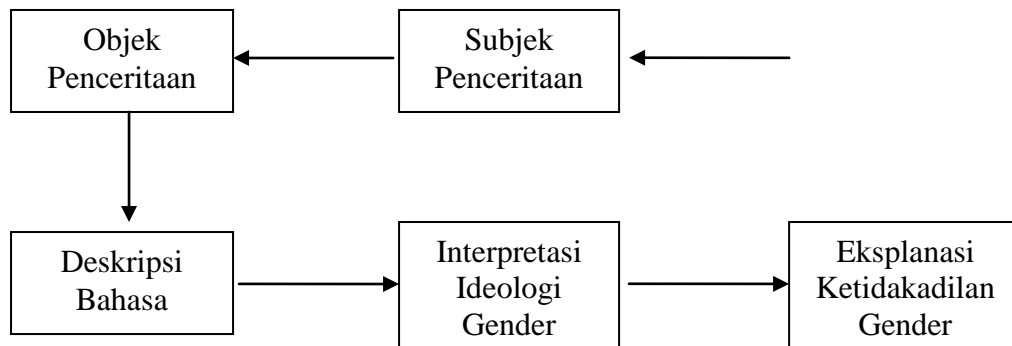
Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Medan Wacana Teks/Wacana

gender dan relasi gender (PGRG), jenis ideologi gender dan ketidakadilan gender (JIGKG); (4) penafsiran makna; (5) penyimpulan makna; dan (6) Hasil PGIG, PGRG, serta JIGKG. Adapun model analisis wacana kritisnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model AWK Ideologi Gender Darma
 (Sumber: Darma, 2009, hlm. 207)

Dari model AWK Ideologi Gender Darma tersebut, diadopsi unsur subjek dan objek penceritaan yang dimodifikasi menjadi tokoh perempuan dan tokoh laki-laki, interpretasi ideologi gender dimodifikasi menjadi interpretasi pemosisian perempuan dan laki-laki, serta eksplanasi ketidakadilan gender dimodifikasi menjadi eksplanasi relasi perempuan dan laki-laki/representasi ideologi feminisme. Cara analisis wacana kritisnya melalui penentuan (1) teks atau wacana kritis yang akan dianalisis, (2) tokoh perempuan, dan (3) tokoh laki-laki, kemudian (4) mendeskripsikan bahasanya, serta (5) makna dari deskripsi bahasa diinterpretasi pemosisian perempuan dan laki-laki, selanjutnya (6) hasil interpretasi dieksplanasi untuk menentukan kriteria ideologi feminisme dalam relasi perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi dalam wacana. Untuk lebih jelasnya mengenai pola pikir analisis wacana kritis tersebut dapat dilihat melalui ilustrasi bagan berikut ini.



Diana Silasw, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3
Model Analisis Wacana Kritis Ideologi Feminisme

Dalam melakukan analisis wacana kritis dengan pola pikir di atas tersebut, digunakan pendekatan hermeneutika untuk membantu menggali dan memaknai teks-teks wacana yang merepresentasikan ideologi feminisme dalam dwilogi novel *Saman* dan *Larung*, sehingga akan ditemukan pemaknaan terkait dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Dilthey (dalam Poespoprodjo, 2004, hlm. 50), kata-kata ataupun ungkapan mempunyai tujuan (*telos*) tersendiri atau penuh dengan maksud, setiap kata tidak pernah tidak bermakna. Dilthey juga berpendapat bahwa operasi pemahaman (*verstehen*) berlangsung di dalam prinsip lingkaran hermeneutika. Sumaryono (1999, hlm. 31) menyatakan “Sesuatu arti tidak akan kita kenal jika tidak kita rekonstruksi”.

Pendekatan hermeneutik yang digunakan dalam melakukan penelitian analisis wacana kritis ini diambil dari teori hermeneutika Ricoeur, berdasarkan alasan seperti yang dikemukakan oleh Amiruddin (2005, hlm. 29-30) yang dikutip dari tulisan Ricoeur dalam *From Text to Action, Essays in Hermeneutic II* (1991), bahwa hermeneutik Ricoeur digunakan untuk mencari dinamika dalam teks yang banyak mengandung metafora, personifikasi, dan analogi. Keistimewaannya dapat memproyeksikan teks ke luar dari dirinya sehingga melahirkan dunia yang menjadi pesan teks tersebut. Hermeneutik dapat membantu melakukan objektivasi atau distansiasi (pengambilan jarak) dalam melakukan penafsiran, sehingga pemahaman diri penafsir (peneliti) terhadap teks menjadi lebih baik. Distansiasi ini untuk mendapatkan fungsi yang positif dan produktif dari sejarah pengalaman manusia umumnya. ada empat kategori hermeneutik Ricoeur, yaitu (1) objektivasi melalui

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

struktural; (2) terpatrinya wacana melalui tulisan yang terdiri dari realisasi bahasa sebagai wacana, realisasi wacana sebagai tindakan, wacana bagian dari hubungan perkataan dengan penulisan, tindakan wacana sebagai proyeksi, wacana dan tindakan wacana, mediasi pemahaman diri; (3) dunia teks yang menjadi pesan utama; (4) apropriasi atau pemahaman diri.

Apropriasi atau pemahaman diri adalah tahap analisis yang paling dalam, karena merupakan tahap yang abstrak dan memiliki sintaksis konseptual tempat nilai-nilai fundamental tampak dari teks yang telah diartikulasikan. Dalam langkah pemahaman diri melalui dua proses: (1) kritik Ideologi, yaitu kritik terhadap keyakinan-keyakinan dan ilusi-ilusi penafsir setelah melakukan proses penafsiran; (2) Dekonstruksi, dilakukan untuk membongkar kepentingan-kepentingan, tujuan-tujuan dan motivasi penafsir menuju pada pemahaman dan motivasi yang baru setelah melakukan analisis, tujuannya adalah menunjukkan adanya pemahaman baru pada diri penafsir dan melokalisir permasalahan.

2. Penggunaan Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan pada tahap peneliti mengujicobakan model Analisis Wacana Kritis dan hasil kajiannya dalam bentuk bahan ajar terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012 dalam mata kuliah tata wacana untuk menguji kelayakan dan keefektifan model AWK dan bahan ajarnya yang merupakan produk dari penelitian tahapan pertama dengan pendekatan kualitatif, selanjutnya pada tahapan uji coba ini digunakan metoda eksperimen.

Penggunaan metode eksperimen dimaksudkan agar dapat melihat pengaruh atau gejala yang muncul akibat dari perlakuan model AWK dan bahan ajarnya dalam kegiatan pembelajaran pengkajian wacana, menurut Sugiyono (2010, hlm. 107), “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menentukan metode yang digunakan adalah metode pra-eksperimen (*pre-experimental design*), Creswell (2010, hlm. 238) menyatakan, bahwa “dalam rancangan *pre-experimental*, peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian. Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen”.

Metode *pre-experimental design* dilakukan dengan menggunakan rancangan pra-test pos-test pada satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Di dalam rancangan atau desain eksperimen ini mencakup satu kelompok yang diobservasi pada tahap *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dengan *treatment* dan *post-test* (Creswell, 2010, hlm. 241). Secara garis besarnya, proses evaluasi dilakukan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*). *Pretest* merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan untuk menguji konsep dan eksekusi yang direncanakan. Sedangkan, *posttest* merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan dan dijadikan sebagai masukan untuk analisis situasi berikutnya.

Digunakannya desain eksperimen *one group pretest-posttest design* pada tahapan mengujicobakan model AWK dan hasil kajiannya dalam bentuk bahan ajar pada kegiatan pembelajaran pengkajian wacana, dengan pertimbangan bahwa model AWK dan bahan ajarnya, sama sekali belum pernah diberikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA. Jadi, model dan materi ini belum dikenal dan benar-benar baru bagi mahasiswa. Rancangan eksperimennya diilustrasikan sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen O_1 ————— X ————— O_2

(Creswell, 2010, hlm. 241)

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.4 Desain Eksperimen

- O₁** Merepresentasikan proses observasi atau pengukuran dengan instrumen penelitian yang dilakukan sebelum diberi perlakuan (*treatment*)
- X** Merepresentasikan satu kelompok dalam peristiwa atau variabel eksperimental. Pemberian perlakuan (*treatment*) pembelajaran pengkajian wacana dengan model AWK dan hasil kajian dwilogi novel *Saman* dan *Larung* dalam bentuk bahan ajar.
- O₂** Merepresentasikan proses observasi atau pengukuran dengan instrumen penelitian yang dilakukan setelah diberi perlakuan (*treatment*)
- X dan O yang berada dalam satu lajur merepresentasikan kelompok (X) dan observasi (O) yang diaplikasikan pada individu-individu yang sama. Simbol matra (—) dari kiri ke kanan merepresentasikan pelaksanaan prosedur-prosedur *treatment* secara temporal.

(Creswell, 2010, hlm. 239)

Dalam penelitian yang menggunakan desain eksperimen, selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 108), bahwa “dalam penelitian-penelitian sosial khususnya pendidikan, desain eksperimen yang digunakan untuk penelitian akan sulit mendapatkan hasil yang akurat, karena banyak variabel luar yang berpengaruh dan sulit mengontrolnya”. Penggunaan *pre-experimental design* dalam penelitian ini termasuk lemah karena tidak adanya kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara random, akan tetapi pada desain *one group pretest-posttest design* terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkannya dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

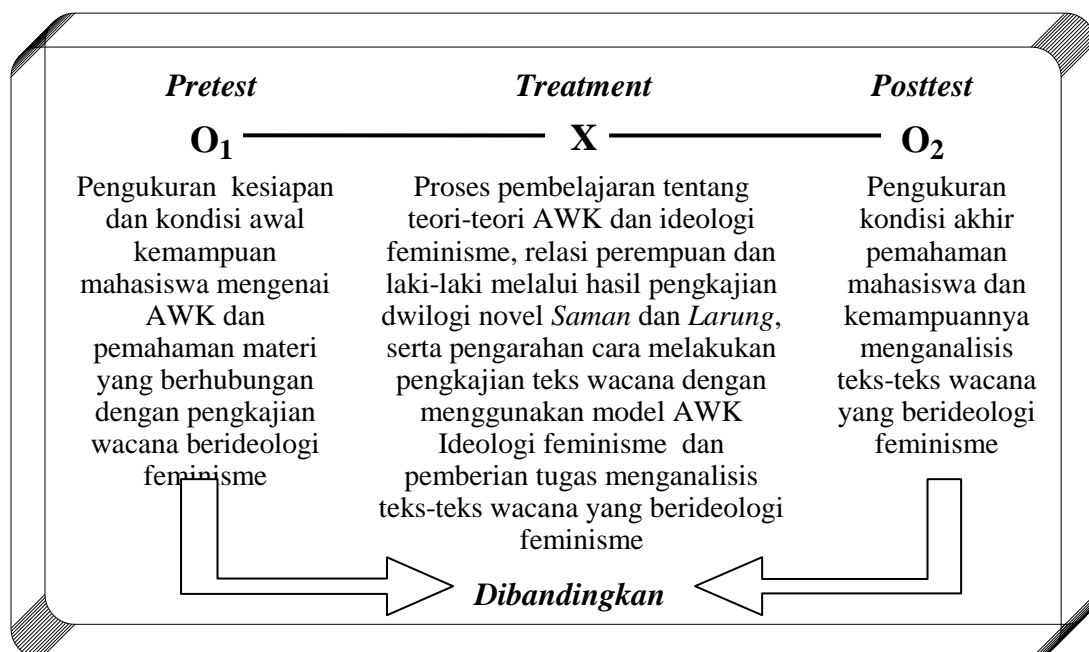
Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa eksperimen dilakukan dengan membandingkan hasil observasi O₁ dan O₂. (O₁) adalah pemberian *pretest* sebelum

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memulai perlakuan untuk menjanging dan mengukur kondisi awal dan kemampuan mahasiswa dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran pengkajian wacana yang akan diberikan pada *treatment*. Dalam pemberian *treatment* atau perlakuan (X), responden diberi pembelajaran tentang konsep analisis wacana kritis, ideologi feminisme, relasi perempuan dan laki-laki, serta materi hasil pengkajian dwilogi novel *Saman* dan *Larung* melalui bahan ajar, selanjutnya responden diberi pengarahan tentang cara melakukan pengkajian teks wacana dengan menggunakan model AWK yang telah digunakan peneliti sebagai pisau analisis dalam melakukan pengkajian terhadap dwilogi novel *Saman* dan *Larung*, kemudian responden diberi tugas menganalisis wacana yang berideologi feminisme. Setelah proses pemberian perlakuan (*treatment*) selesai, responden diberi tes lagi sebagai *posttest* untuk melakukan pengukuran hasilnya (O₂). Sehingga akhirnya dapat diketahui efektivitas dari perlakuan (*treatment*) yang akan ditunjukkan oleh perbedaan antara keadaan sebelum diberi perlakuan (O₁) dengan setelah diberi perlakuan (O₂). Dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 3.5
Rancangan Ujicoba

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan peneliti, yaitu teks wacana yang berideologi feminisme sebagai data yang akan diolah secara kualitatif dan data pemahaman mahasiswa mengenai analisis wacana kritis dan wacana berideologi feminisme, serta hasil pembelajaran pengkajian wacana berideologi feminisme yang akan diolah secara kuantitatif.

Adapun maksud dari *data pertama* yang akan diolah secara kualitatif, yaitu wacana berideologi feminisme, Ratna mengungkapkan (2009, hlm. 47), bahwa “Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana”, maka yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa kata, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam dwilogi novel berjudul *Saman* dan berjudul *Larung*, sedangkan “sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh” (Siswantoro, 2005, hlm. 63). Agar penelitian dilakukan secara mendalam dan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka peneliti menentukan sumber datanya dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah dwilogi novel berjudul *Saman* dan berjudul *Larung* karya Ayu Utami, yang diterbitkan oleh Gramedia. Sedangkan, sumber data sekunder yang merupakan sumber data penunjang, yaitu penulis dari dwilogi novel *Saman* dan *Larung* yang dipandang dapat memberi informasi tambahan tentang aspek yang diteliti melalui teknik wawancara.

Dwilogi novel karya Ayu Utami ini dipilih, karena memenuhi kriteria yang mengandung aspek-aspek ideologi feminisme, menggambarkan kehidupan sehari-hari yang sederhana, tetapi banyak menekankan pada aspek pemberontakan terhadap sistem patriarki, keadilan dan hak-hak sipil bagi perempuan, dianggap sebagai pendobrak nilai-nilai moralitas yang dianut masyarakat umum dengan melakukan pendobrakan terhadap nilai-nilai seksualitas. Dwilogi novel ini sepertinya ingin menegaskan bahwa perempuan bukan sebagai objek seksualitas bagi laki-laki, akan tetapi merupakan subjek seksualitas seperti halnya laki-laki. Selain itu, tokoh-tokoh perempuannya juga terlihat begitu liar sebagai sosok perempuan dalam konteks umum, karena keberaniannya menunjukkan hasratnya, bahkan beberapa diantaranya menunjukkan dominasi terhadap laki-laki.

Data kedua yang akan diolah secara kuantitatif, yaitu data pengetahuan dan pemahaman responden penelitian mengenai AWK dan wacana berideologi

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

feminisme sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*), juga data mengenai hasil belajar responden dalam menganalisis teks-teks wacana yang berideologi feminisme. Adapun sumber data primernya adalah seluruh mahasiswa angkatan tahun 2011-2012 yang aktif mengikuti kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA. Penentuan sumber data ini berdasarkan alasan, bahwa secara logis dan tradisional merekalah yang akan menampilkan terjadinya perubahan dikarenakan oleh adanya pemberian perlakuan. Sumber data lainnya yang merupakan sumber data sekunder adalah proses pembelajaran pengkajian wacana dengan model AWK Ideologi feminisme dan bahan ajarnya, termasuk interaksi antara dosen dan mahasiswa. Begitu pula, dosen mata kuliah tata wacana dan ketua program studi sebagai dosen observer.

Untuk lebih memperjelas mengenai jenis data dan sumber data dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data Kualitatif	Sumber Data
1.	Teks wacana yang berideologi feminisme	Dwilogi novel berjudul <i>Saman</i> dan berjudul <i>Larung</i> karya Ayu Utami
2.	Hasil wawancara	Penulis dwilogi novel <i>Saman</i> dan <i>Larung</i>
	Data Kuantitatif	Sumber Data
3.	Perencanaan dan proses pembelajaran pengkajian wacana dengan model AWK Ideologi Feminisme dan bahan ajarnya	Dosen mata kuliah Tata Wacana Mahasiswa Dosen Observer
4.	Kondisi awal pengetahuan dan pemahaman responden mengenai AWK dan wacana berideologi feminisme sebelum diberi Perlakuan/ <i>treatment</i>	(<i>Pretest</i>) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012
5.	Pengetahuan dan pemahaman responden mengenai AWK dan wacana berideologi feminisme sesudah diberi perlakuan/ <i>treatment</i>	(<i>Postest</i>) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Hasil belajar (Kemampuan mahasiswa menganalisis teks-teks wacana yang berideologi feminisme)	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012
----	--	---

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data dalam rangka memperoleh data kualitatif dan data kuantitatif seperti tersebut di atas, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan teknik catat berarti, peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder yakni sasaran penelitian yang berupa teks dwilogi novel berjudul *Saman* dan berjudul *Larung* dalam memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimak lalu dicatat sebagai sumber data. Dalam data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk mengecek ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan dan penyimak dwilogi

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

novel berjudul *Saman* dan berjudul *Larung* karya Ayu Utami secara cermat, terarah, dan teliti. Pada saat melakukan pembacaan tersebut, peneliti melakukan pencatatan data-data masalah relasi perempuan dan laki-laki yang ditemukan dalam dwilogi novel berjudul *Saman* dan berjudul *Larung*, pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal.

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *worldview* untuk mengungkap makna yang terkandung dalam masalah-masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara diterapkan sebagai teknik pengumpulan data sekunder, yakni *pertama*, orang mempersepsi objek, peristiwa, tindakan-tindakan dan menangkap maknanya dari pandangannya. *Kedua*, sumber data (orang) yang representatif dapat menangkap gambaran peristiwa, tindakan atau objek yang telah lama dikenalnya. Karena itu wawancara terhadap orang yang representatif tentang suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi-dimensi masalah yang diteliti. Wawancara menurut Arikunto (2002, hlm. 126) adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”. Penggunaan wawancara ditujukan kepada penulis novel *Saman* dan *Larung* untuk mengumpulkan data atau informasi yang lengkap dan relevan dengan permasalahan penelitian.

Adapun instrumen untuk melakukan pengumpulan data kualitatif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan di atas, digunakan instrumen dalam bentuk tabel-tabel analisis kerja berdasarkan sub-sub fokus penelitian yang meliputi dua hal, yaitu berupa (1) pedoman analisis teks wacana, yang digunakan untuk menganalisis novel berdasarkan sub fokus penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk mengkaji atau menganalisis ideologi feminisme

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam dwilogi novel *Saman* dan *Larung*; dan (2) pedoman wawancara yang berisi item-item pertanyaan untuk penulis dwilogi novel *Saman* dan *Larung* dengan tujuan untuk menghubungkan hasil analisis teks dengan praktik wacana yang dilakukan oleh penulis. Kisi-kisi Instrumennya sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif

Sub Masalah/Fokus Pengkajian Novel	Tujuan	Indikator	Bentuk Instrumen
1. Apakah model AWK efektif untuk mengkaji pemosisian perempuan dan laki-laki dalam proses hubungan sosial dan intitusi pada dwilogi novel <i>Saman</i> dan <i>Larung</i> karya Ayu Utami?	1. Kajian pemosisian perempuan dan laki-laki dalam proses hubungan sosial dan intitusi pada dwilogi novel <i>Saman</i> dan <i>Larung</i> karya Ayu Utami	Sifat-sifat perempuan dan laki-laki dalam Proses hubungan: - Sosial - Intitusi	Format analisis teks/wacana
2. Apakah model AWK efektif dalam kajian perempuan dan laki-laki yang berhubungan dengan ketidakadilan dan kontradiksinya pada dwilogi novel <i>Saman</i> dan <i>Larung</i> karya Ayu Utami?	2. Kajian perempuan dan laki-laki yang berhubungan dengan ketidakadilan dan kontradiksinya pada dwilogi novel <i>Saman</i> dan <i>Larung</i> karya Ayu.	Hubungan ketidakadilan dan kontradiksi antara perempuan dan laki-laki.	Format analisis teks/wacana
3. Apakah model AWK efektif untuk mengkaji kedudukan perempuan dan laki-laki sebagai produk dari kekuatan sosiokultural dan historis pada dwilogi novel <i>Saman</i> dan <i>Larung</i> karya Ayu Utami?	3. Kajian kedudukan perempuan dan laki-laki sebagai produk dari kekuatan sosiokultural dan historis pada dwilogi novel <i>Saman</i> dan <i>Larung</i> karya Ayu Utami.	kedudukan perempuan dan laki-laki sebagai produk dari kekuatan sosiokultural dan historis	Format analisis teks/wacana

Instrumen penelitian yang berupa pedoman analisis teks berbentuk format/tabel analisis kerja berdasarkan sub-sub masalah atau sub fokus penelitian dapat dilihat melalui tabel 3.3, tabel 3.4, dan tabel 3.5, sedangkan pedoman wawancara yang berisi item-item pertanyaan berikut uraian jawabannya pada lampiran 4.

Tabel 3.3
Format Pemahaman Sifat Perempuan dan Laki-Laki dalam Proses Hubungan Sosial dan Institusi

No.	Teks	Perempuan	Laki-Laki	Deskripsi	Interpretasi	Eksplanasi
-----	------	-----------	-----------	-----------	--------------	------------

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Wacana			Bahasa		Proses Hubungan		Analisis
						Sosial	Institusi	

Tabel 3.4
Format Hubungan Ketidakadilan dan Kontradiksi

No.	Teks Wacana	Perempuan	Laki-Laki	Deskripsi Bahasa	Interpretasi	Eksplanasi → Ketidakadilan		
						Subordinasi	Marginalisasi	Kekerasan
						Eksplanasi → Kontradiksi		

Tabel 3.5
Format Kedudukan Perempuan dan Laki-Laki sebagai Produk dari Kekuatan Sosikultural dan Historis

No.	Teks Wacana	Perempuan	Laki-Laki	Deskripsi Bahasa	Interpretasi	Eksplanasi		Analisis
						Produk dari Kekuatan		
						Sosikultural	Historis	

2. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data Kuantitatif

Sesuai rancangan penelitian, maka jenis data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis atau pengkajian teks-teks wacana yang berideologi feminisme, dan data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengkajian wacana dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Ideologi Feminime beserta bahan

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ajarnya. Adapun teknik pengumpulan data dan Instrumen yang dipergunakan dalam rangka memperoleh data kuantitatif dan eksperimen adalah sebagai berikut.

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berfungsi untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran berdasarkan pengamatan kegiatan di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk mengontrol proses pembelajaran agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan, peneliti melakukan observasi berdasarkan kenyataan dan situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja, apa yang diteliti, diamati, lalu dicatat. Dalam hal ini observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengkajian wacana dengan model AWK Ideologi Feminime dan bahan ajarnya dalam mata kuliah Tata Wacana di Program Studi Pendidikan Bahasa sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA, juga terhadap perkembangan atau peningkatan aktivitas mahasiswa dan dosennya.

2) Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket digunakan pada mahasiswa, untuk menggali data atau informasi tentang pandangannya terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengkajian wacana. Angket ini berfungsi untuk membantu mengetahui kualitas dari kegiatan pembelajaran menurut mahasiswa yang terlibat dalam eksperimen ini, baik mengenai perencanaan, maupun pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

3) Wawancara

Untuk mendapatkan data atau informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, selain digunakan angket pada mahasiswa dilakukan pula wawancara pada dosen yang terlibat dalam eksperimen. Hasil wawancara ini juga berfungsi untuk membantu mengetahui kualitas dari proses belajar mengajar yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran.

4) Tes Hasil Belajar

Teknik pengumpulan data dalam bentuk tes dipergunakan untuk mengungkap data mengenai pemahaman dan kemampuan mahasiswa terhadap pengkajian atau

penganalisan teks-teks wacana yang berideologi feminisme beserta model Analisis Wacana Kritisnya. Tes yang berupa *pretest* diberikan untuk mengukur tingkat kemampuan dan pengetahuan awal mahasiswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*), sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar setelah diberi perlakuan (*treatment*) proses pembelajaran pengkajian wacana dengan model AWK Ideologi Feminime dan bahan ajarnya. Jenis tes yang digunakan adalah pilihan ganda, mencakup aspek-aspek yang ingin diukur dan jenjang pengetahuan yang diukur pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012.

Adapun mengenai indikator alat atau instrumen penelitian untuk melakukan pengumpulan data kuantitatif dan eksperimen sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.6
Instrumen Pengumpulan Data dalam Uji Coba

Data yang diungkap	Instrumen	Indikator
1. Pelaksanaan proses pembelajaran pengkajian wacana dengan model AWK Ideologi Feminisme dan bahan ajarnya.	Pedoman atau Lembar observasi Untuk memperhatikan, mengamati, mencatat kualitas dari proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Urutan kegiatan ➤ Isi kegiatan ➤ Kondisi ➤ Prinsip-prinsip proses belajar mengajarnya.
2. Kualitas perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran pengkajian wacana dengan model AWK Ideologi Feminisme dan bahan ajarnya.	Angket (Mahasiswa) Pedoman Wawancara (Dosen) Untuk menggali data atau informasi tentang pandangan mahasiswa dan dosen	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan Pembelajaran ➤ Bahan Pembelajaran ➤ Metode Pembelajaran ➤ Media Pembelajaran ➤ Pendekatan Pembelajaran ➤ Evaluasi Pembelajaran
3. Pengetahuan dan Kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012 terhadap pengkajian atau penganalisan teks-teks wacana yang berideologi feminisme	Pretest-posttest (Tes dalam bentuk pilihan ganda) untuk mengetahui dan mengukur kondisi awal mahasiswa sebelum diberi perlakuan dan hasil belajar setelah diberi perlakuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat informasi ➤ Tingkat konsep ➤ Tingkat interpretasi ➤ Tingkat eksplanasi

b. Kisi-kisi Instrumen untuk Pengumpulan Data

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Kisi-kisi Pedoman Observasi

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik observasi adalah dalam bentuk lembar observasi atau pengamatan yang dipergunakan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh peneliti dan seorang dosen sebagai observer. Proses observasinya dengan cara memperhatikan, mengamati dan mencatat secara cermat dan teliti terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa, serta pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Aspek-aspek yang diamati terdiri dari fase-fase urutan kegiatan, isi kegiatan, kondisi dan situasi kelas, serta prinsip-prinsip proses belajar mengajar. Adapun lembar observasinya berupa matriks yang berisi aspek-aspek proses belajar mengajar dalam rincian deskriptor dan indikatornya yang diamati dan dicatat (dapat dilihat di lampiran 11 untuk kegiatan dosen, lampiran 12 kegiatan mahasiswa dan lampiran 13 kegiatan pembelajaran), kisi-kisi pembuatan pedoman observasinya sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek yang diungkap	Indikator dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran/pertemuan	Jenis Instrumen Observasi
1.	Kegiatan Dosen	Aktifitas Dosen dalam pendahuluan atau awal kegiatan pembelajaran	Lembar observasi untuk setiap tahapan kegiatan (pertemuan 1 s/d 6)
2.		Pelaksanaan setiap tahapan kegiatan dan penyampaian materi	
3.		Kegiatan Dosen memandu mahasiswa	
4.		Penjelasan dan pelaksanaan sistem evaluasi	
1.	Kegiatan Mahasiswa	Aktifitas mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Lembar observasi untuk setiap tahapan kegiatan (pertemuan 1 s/d 6)
2.		Pemahaman mahasiswa terhadap rencana dan kegiatan pembelajaran	
3.		Perhatian dan respons mahasiswa	
4.		Penyerapan informasi yang disampaikan Dosen	
5.		Pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi dan evaluasi pada bahan ajar	
1.	Kegiatan Pembelajaran	Urutan kegiatan	Lembar observasi untuk setiap tahapan kegiatan
2.		Isi Kegiatan	
3.		Kondisi dan situasi Kelas	

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.		Berdasarkan prinsip-prinsip PBM	(pertemuan 1 s/d 6)
----	--	---------------------------------	---------------------

2) Kisi-kisi Angket/Kuesioner

Instrumen Kuesioner berupa angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pandangan dan pendapat mahasiswa tentang kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengkajian wacana menggunakan model AWK Ideologi Feminime dan bahan ajarnya dalam perkuliahan Tata Wacana di Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA. Pengukuran angket dilakukan dengan menggunakan skala Guttman yang akan mendapat jawaban tegas, yaitu “ya” atau “tidak”. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 139), penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, data yang diperoleh berupa rasio dikhotomi (dua alternatif). Dalam skala ini untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Prosedur pemberian skor berdasarkan kesesuaian kegiatan yang telah dilakukan terhadap rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kisi-kisi penyusunan angketnya sebagai berikut.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Angket Pendapat Mahasiswa terhadap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Analisis Wacana Berideologi Feminisme

No.	Indikator	Aspek yang diungkap	Nomor Item
1.	Tujuan Pembelajaran	Pemahaman tujuan	1
		Perincian tujuan dan rencana pembelajaran	2
		Kesesuaian tujuan dengan bahan	3
		Kesesuaian tujuan dengan metode	4
		Kesesuaian tujuan dengan evaluasi	5
2.	Bahan Pembelajaran	Ketepatan Pemilihan bahan	6
		Kemudahan untuk dipahami	7
		Keluasan dan kedalaman	8
		Keberagaman dan kemenarikan	9, 10
3.	Metode Pembelajaran	Ketepatan pemilihan metode	11
		Memberikan kemudahan untuk belajar	12
		Penggunaan metode yang bervariasi	13
		Menarik dan membangkitkan minat belajar	14, 15
4.	Media Pembelajaran	Ketepatan penggunaan media	16, 17
		Pendayagunaan media dan teknologi	18
		Keberfungsian media pembelajaran	19, 20
5.	Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran	Kesesuaian penggunaan jenis pendekatan	21
		Kejelasan penguraian konsep	22
		Interaktif dan komunikatif	23, 24, 25

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Evaluasi dalam pembelajaran	Ketepatan bahan evaluasi	26
		Penjelasan sistem evaluasi	27
		Variasi dan kemenarikan jenis evaluasi	28, 29
		Pelaksanaan remedial	30
Jumlah Item			30

Dalam rangka melengkapi akurasi data mengenai kualitas perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut, dilakukan pula wawancara terhadap dosen yang terlibat dalam pelaksanaan uji coba, untuk mengetahui pandangan dan pendapatnya. Adapun yang dijangkau melalui pedoman wawancara dengan dosen mencakup aspek-aspek yang hampir sama dengan instrumen yang berupa angket untuk mahasiswa, yaitu mengenai tujuan, bahan, metode, media, jenis pendekatan, dan evaluasi pembelajaran, serta penerapan model. Lembaran kuesioner berupa angket dapat dilihat pada lampiran 10 dan pedoman wawancara pada lampiran 17.

3) Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan mengetahui hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan jenis tes. Tes diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan *treatment* atau perlakuan. Jenis tes yang digunakan berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, berjumlah 60 item soal. Instrumen berupa tes hasil belajar ini dapat dilihat pada lampiran 8. Tabel 3.9 berikut merupakan kisi-kisi dari instrumen tes hasil belajar.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar untuk Pengukuran Kemampuan Mahasiswa

No.	Komponen	Indikator	Aspek yang diungkap	Sebaran Item
1.	Pengetahuan mengenai Analisis Wacana Kritis	Tingkat Informasi	Pengenalan dan Ingatan	1, 2
			Pemahaman	3, 4
	Tingkat Konsep	Kelancaran arus pemikiran	7, 8, 10	
		Mengadaptasikan pikiran	5, 6, 9	
2.	Pengetahuan mengenai Relasi Perempuan dan Laki-laki	Tingkat Informasi	Pengenalan dan Ingatan	14, 15
			Pemahaman	11, 12,
	Tingkat Konsep	Kelancaran arus pemikiran	13, 17, 18	
		Mengadaptasikan pikiran	16, 19, 20	
3.	Pengetahuan mengenai Ideologi Feminisme	Tingkat Informasi	Pengenalan dan Ingatan	22, 23
			Pemahaman	21, 24
	Tingkat Konsep	Kelancaran arus pemikiran	25, 26, 27	
		Mengadaptasikan pikiran	28, 29, 30	
<i>Pengkajian Wacana dengan model AWK Ideologi Feminisme</i>				
4.	Pengkajian Dwilogi Novel <i>Saman dan Larung</i>	Tingkat Interpretasi	Memaknai tokoh perempuan dan Laki-laki	31, 39, 42
			Menentukan deskripsi bahasa	32, 46, 50
	Tingkat	Penafsiran makna dari deskripsi bahasa	35, 40, 43, 45	
		Penjelasan ketidakadilan gender	38, 41, 44	
		Penjelasan tindakan (refleksi feminisme)	33, 36, 47, 49	

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Eksplanasi	Penegasan representasi ideologi feminisme	34, 37, 48
5.	Pengkajian Wacana lainnya yang berideologi feminisme	Tingkat Interpretasi	Memaknai tokoh perempuan dan Laki-laki	51, 55
			Menentukan deskripsi bahasa	52, 56
			Penafsiran makna dari deskripsi bahasa	53, 57
		Tingkat Eksplanasi	Penjelasan ketidakadilan gender	54, 58
			Penjelasan tindakan (refleksi feminisme)	59
			Penegasan representasi ideologi feminisme	60
Jumlah Item				60

c. Pengujian Kualitas Instrumen

Dalam pelaksanaan kegiatan uji coba penerapan Model AWK Ideologi Feminisme yang merupakan tahapan kedua dari kegiatan penelitian ini. Kualitas instrumen yang digunakan sangatlah penting, oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang mempunyai ketepatan dan ketetapan yang tinggi dan layak untuk digunakan sebagai instrumen. Selain dilakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti juga melakukan pengujian untuk tingkat kesukaran *placement test* dan daya pembeda dari tes hasil belajar.

1) Pengujian Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2002, hlm. 144-145).

Alat tes yang baik harus memiliki tingkat validitas yang baik. Validitas pada dasarnya merujuk pada kesesuaian, kebermaknaan dan kegunaan, seperti yang dikemukakan Fraenkel & Wallen (2006, hlm. 151), bahwa "*validity has been defined as referring to the appropriateness, correctness, meaningfulness, and usefulness of the specific inferences researchers make based on the data they collect.*" Selanjutnya menurut Sugiyono (2010, hlm. 176), "Instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi)", sehingga dalam hal ini, peneliti melakukan pengujian validitas untuk memenuhi *construct validity* dan *content validity*.

Sugiyono (2010, hlm. 177) mengemukakan pula, bahwa: "Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*)....

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor”. Berdasarkan hal ini, maka dalam pengujian validitas, dilakukan melalui *judgement* penimbang soal yang berjumlah tujuh orang, terdiri dari satu professor, tiga doktor dan tiga lagi berlatar belakang pendidikan S2 sedang studi akhir S3. Adapun aspek-aspek yang mereka *judgement* adalah kesesuaian/hubungan tujuan dengan isi soal, kesesuaian dengan materi/bahan ajar, bahasa dan kejelasan soal, struktur kalimat, hubungan *stem* dengan *option*, serta kehomogenan *option*.

Berdasarkan pertimbangan/*judgement experts* melalui format pertimbangan pada lampiran 20, terdapat beberapa item butir soal yang harus diperbaiki, sehubungan dengan hasil penilaian ketujuh *experts* terhadap aspek-aspek yang dinilai. Untuk pertimbangan terhadap butir soal nomor 1 - 30 yang merupakan item-item dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman, tidak ada yang perlu diperbaiki, semuanya dapat dinyatakan valid. Sedangkan untuk pertimbangan 30 butir soal yang terdapat pada instrument dengan nomor 31 - 60 yang berhubungan dengan kemampuan menganalisis teks-teks wacana berideologi feminisme, terdapat butir soal yang tidak valid, karena mendapatkan pertimbangan dengan penilaian yang dibawah standar yaitu butir soal nomor 32, 35, 36, 55, dan 56. Maka kelima soal yang belum memiliki validitas ini diperbaiki terlebih dahulu sebelum digunakan. Adapun ke-25 soal lainnya dapat dinyatakan telah memiliki validitas. Data para *experts* dapat dilihat pada lampiran 19, dan hasil *judgementnya* terhadap butir soal seperti yang terangkum dalam tabel penilaian beserta hasil perbaikan butir soalnya terdapat pada lampiran 21.

Selanjutnya pengujian validitas untuk memenuhi *content validity* dilakukan pula melalui pertimbangan *experts* yang dianalisis agar mengetahui *judgement* dari para tenaga ahli tersebut terhadap instrumen tes hasil belajar. Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *product moment pearson* (Arikunto, 2002, hlm. 146).

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Dari perhitungan dengan menggunakan statistik *correlate bivariate Pearson* dalam SPSS versi 22 *for windows*, diperoleh hasil harga r_{xy} (0,576) untuk penimbang 1 dan 3, r_{xy} (0,651) untuk penimbang 2, r_{xy} (0,425) untuk penimbang 4, sedangkan penimbang 5 memperoleh harga r_{xy} (0,702), dan penimbang 6 harga r_{xy} (0,533), serta r_{xy} (0,470) untuk penimbang 7. Kesesuaian harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan pada tabel nilai *regresi product moment*. Jika harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan r tabel dinyatakan valid, dan tidak valid jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel. Karena harga r_{xy} hasil perhitungan semuanya lebih besar dari nilai r_{tab} dalam N= 60 pada taraf signifikansi 5% (0,254) dan (0,330) pada taraf signifikansi 1%, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar secara keseluruhan dapat dinyatakan valid dan para *experts* telah menimbang atau memberi *judgement* kesesuaian antara bagian instrumen secara sama atau seragam (homogen). Hasil perhitungan SPSS terlampir dan dapat dilihat pada lampiran 22.

2) Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Adapun Indeks reliabilitasnya berkisar antara 0 - 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes (mendekati 1), makin tinggi pula keajegan (*consistency*) dan ketepatannya (*precision*). Dalam pengujian reliabilitas tes hasil belajar pengkajian wacana berideologi feminisme, digunakan teknik statistik uji reliabilitas *cronbach's alpha* (α). Uji reliabilitas melihat nilai *cronbach's alpha* (α) sebesar 0,60. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) melebihi atau sama dengan 0.60, maka alat ukur tersebut

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsisten dan relevan terhadap variabel, serta reliabel atau dapat diandalkan jika diterapkan (Malhotra, 2007). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

α = koefisien reliabilitas alpha (*Coeffisien Cronbach's Alpha*)

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan angka *cronbach's alpha* (α) sebesar (0,627) untuk kategori butir soal pengetahuan dan pemahaman, sedangkan (0,961) untuk kategori kemampuan menganalisis wacana berideologi feminisme. Adapun hasil uji reliabilitas untuk keseluruhan kategori butir soal pada instrumen tes hasil belajar didapatkan angka *cronbach's alpha* (α) sebesar 0.924.

Berdasarkan hasil yang didapat tersebut, berarti instrumen bisa diterima dan dapat dikatakan baik atau reliabel. Karena, nilai *Cronbach's alpha* (0,627); (0,961) dan (0.924) > 0.6. Secara umum, variabel yang kurang dari 0.60 dianggap buruk, dalam kisaran 0.70 bisa diterima, dan lebih dari 0.80 adalah baik. Sehingga nilai *cronbach's alpha* dari keseluruhan instrumen termasuk pada kategori diterima dan baik. Semakin tinggi nilai *cronbach's alpha* (α) suatu instrumen, maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows*, dapat dilihat pada lampiran 23.

3) Pengujian Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan (*item difficulty*) merupakan pernyataan tentang kemudahan atau kesulitan setiap butir soal bagi mahasiswa yang dikenai pengukuran. Butir soal yang baik adalah yang tingkat kesulitannya cukup. Butir soal yang terlalu mudah atau sulit, sama tidak baiknya, karena keduanya tidak dapat membedakan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Soal seperti ini tidak dapat memberikan informasi apa-apa tentang perbedaan prestasi antar tiap individu. Indeks tingkat kesulitan suatu butir soal berkisar antara 0,0 sampai 1,0. Suatu butir soal dinyatakan layak, jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks yang di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sulit, sehingga perlu diganti atau direvisi (Nurgiyantoro, 2001, hlm. 138-139). Rumus yang digunakannya adalah sebagai berikut:

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

IF = (*Item Facility*) indeks tingkat kesulitan yang dicari

FH = (*Frequency High*) jumlah jawaban betul kelompok tinggi

FL = (*Frequency Low*) jumlah jawaban betul kelompok rendah

N = Jumlah siswa kedua kelompok

Berdasarkan hasil pengujian tingkat kesulitan untuk setiap butir soal pada instrumen tes hasil belajar pengkajian wacana berideologi feminisme, keseluruhan kategori butir soal dinyatakan layak untuk digunakan, karena hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan setiap butir soal, baik untuk 30 butir soal pengetahuan dan pemahaman, maupun 30 butir soal tes hasil belajar menganalisis wacana berideologi feminisme menghasilkan indeks hitung berkisar di antara 0,15 sampai dengan 0,85. Keseluruhan hasil perhitungan tingkat kesulitan dapat dilihat pada lampiran 24.

4) Pengujian Daya Pembeda

Pengujian daya pembeda (*item discrimination*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara mahasiswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Butir soal yang baik adalah yang dapat membedakan antara dua kelompok tersebut secara layak. Besar kecilnya daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan suatu indeks yang berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Butir soal yang baik mempunyai indeks daya pembeda paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35. Butir soal yang indeks daya pembedanya kurang dari 0,25 dianggap tidak layak oleh karena itu perlu direvisi atau diganti (Nurgiyantoro, 2001, hlm. 140-141). Rumus yang digunakan untuk pengujian daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

ID = (*Item Discrimination*) indeks daya pembeda yang dicari

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

FH = Jumlah jawaban betul kelompok tinggi

FL = Jumlah jawaban betul kelompok rendah

n = Jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah, atau 27,5 persen subjek.

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda untuk setiap butir soal pada instrumen tes hasil belajar pengkajian wacana berideologi feminisme, keseluruhan butir soal dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan setiap butir soal, baik untuk 30 butir soal pengetahuan dan pemahaman, maupun 30 butir soal tes hasil belajar menganalisis wacana berideologi feminisme menghasilkan indeks hitung daya pembeda setiap butir soal yang lebih dari 0,25. Keseluruhan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 25.

Menurut Nurgiyantoro (2001, hlm. 141), Sebuah butir soal dinyatakan layak dan baik jika indeks tingkat kesukaran maupun daya pembeda dapat memenuhi. Hal ini biasanya cukup berat untuk dipenuhi terutama yang berkaitan dengan tuntutan indeks daya pembeda. akan tetapi, jika butir-butir soal tes memenuhi persyaratan tersebut, maka tingkat keterpercayaan tes akan menjadi lebih tinggi. Dalam hal ini, berarti tes hasil belajar yang digunakan dalam uji coba ini dinyatakan layak dan baik, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena dapat memenuhi persyaratan atau standar yang telah ditetapkan tersebut.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui instrumen dalam penelitian ini. Data yang diperoleh diolah, dianalisis dan dideskripsikan menjadi hasil dari penelitian. Analisis data kualitatif merupakan pekerjaan mendeskripsikan dan mengorganisasi data ke dalam suatu pola, kategori atau unit tertentu, sehingga ditemukan makna dari hasil penelitian yang tidak hanya dilakukan setelah selesainya proses pengumpulan data, tetapi telah dimulai saat proses pengumpulan data. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data kuantitatif digunakan setelah data yang dibutuhkan terkumpul dari hasil dilakukannya treatment. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian tahapan awal sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, maka jenis data yang dihasilkan adalah data lunak yang berupa kata-kata dan tulisan, baik yang diperoleh dari analisis dwilogi novel maupun wawancara dengan penulisnya. Data yang diperoleh dianalisa sejak awal proses pengumpulan data dan berlangsung terus selama penelitian dilaksanakan sampai semua data yang diperlukan diperkirakan sudah terkumpul. Untuk itu, maka pedoman pengolahan atau analisis data kualitatif menempuh tahapan berikut.

a. **Selama pengumpulan data**, beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Pembuatan catatan data teks wacana/ membuat reduksi data.

Langkah awal dalam menganalisis dwilogi novel berjudul *Saman* dan berjudul *Larung* dalam penelitian ini adalah melaksanakan pencatatan lapangan melalui pembacaan heuristik yaitu menginterpretasikan teks melalui tanda-tanda linguistik dan menemukan arti secara linguistik. Caranya yaitu membaca dengan cermat dan teliti tiap kata, kalimat, ataupun paragraf dalam novel. Hal itu digunakan untuk menemukan deskripsi bahasa yang terdapat dalam novel, guna menemukan ideologi feminisme yang terkandung dalam relasi perempuan dan laki-laki melalui wacana dan peran yang dialami oleh para tokoh dalam novel. Peneliti melakukan pembacaan secara hermeneutik dengan menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam teks dwilogi novel berjudul *Saman* dan *Larung* hingga dapat menemukan relasi perempuan dan laki-laki yang mencoba dikonstruksi dalam cerita tersebut.

2) Pemberian kode.

Setelah mendapatkan hasil berupa rangkuman catatan dari pembacaan dwilogi novel berjudul *Saman* dan *Larung* secara hermeneutik dan hasil wawancara dengan penulis dwilogi novelnya, kemudian dicek atau diperiksa kembali, maka segera diberikan kode awal yang sifatnya masih umum, setelah itu diadakan pengkodean lagi secara lebih spesifik dan terpola, sesuai dengan pemaknaan konsep yang berorientasi pada teori feminis dari Janet Saltzman Chafetz dalam mengkonstruksi relasi perempuan dan laki-laki dengan berdasarkan pada: sifatnya melalui proses hubungan sosial dan institusi,

hubungan ketidakadilan dan kontradiksinya, serta kedudukannya sebagai produk dari kekuatan sosiokultural dan historis.

b. **Setelah data terkumpul**, selanjutnya dianalisis dengan tahapan yang meliputi:

1) Membuat *display* atau sajian data.

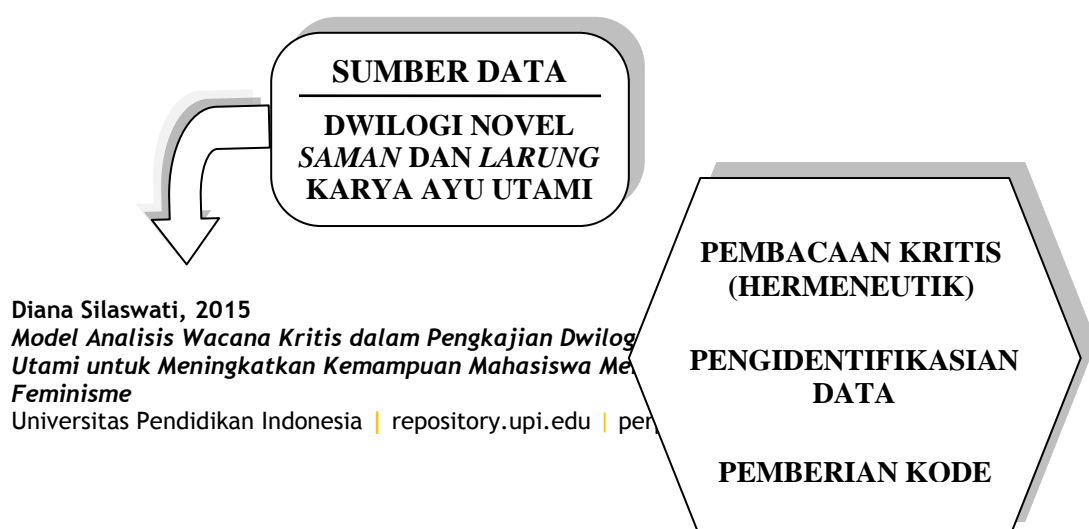
Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun atau mengelompokkan data yang telah diberi kode awal dari hasil kegiatan pembacaan atau kerja hermeneutik ke dalam matrik, meliputi:

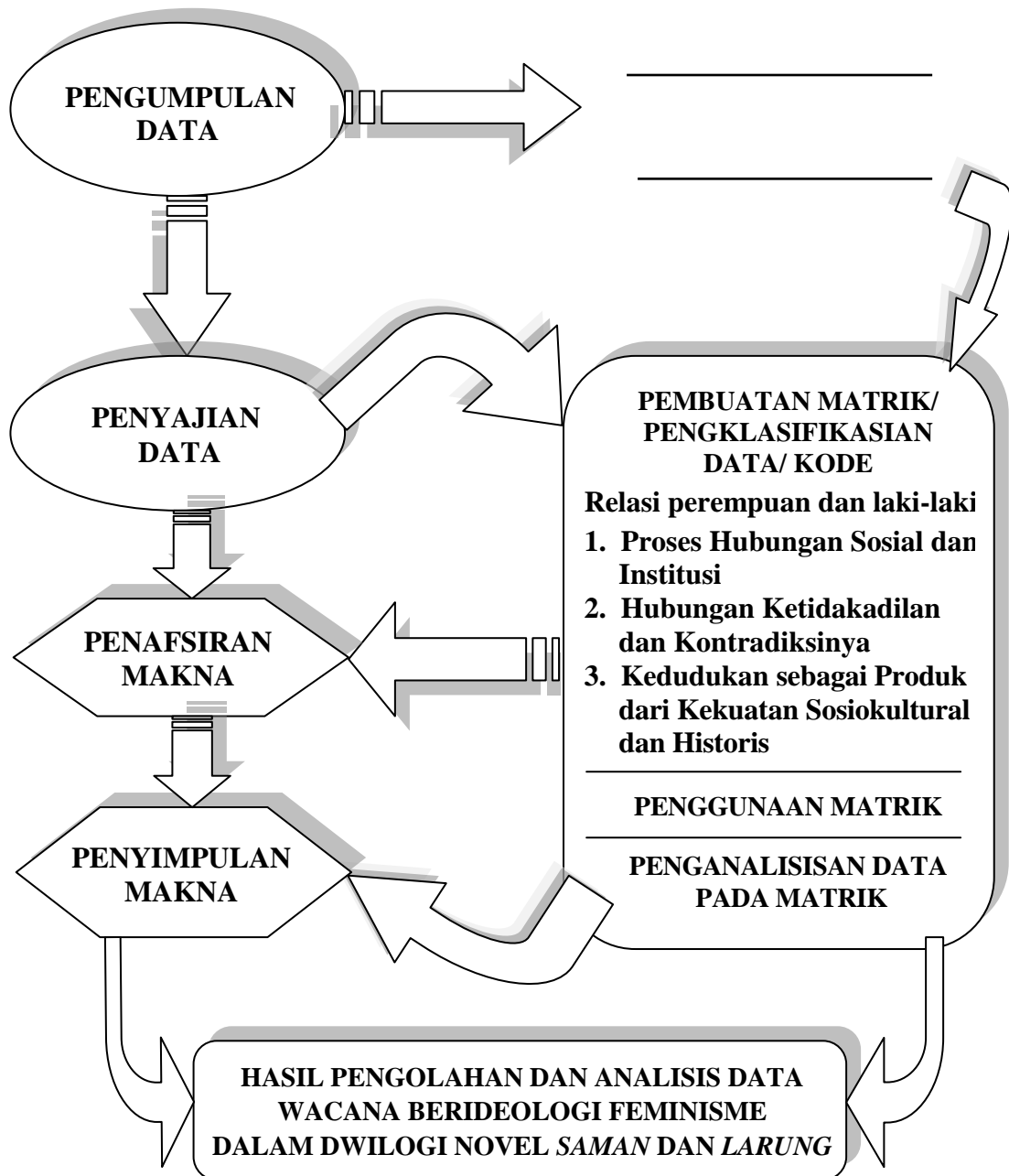
- a) membuat matrik berdasarkan sub pokok pemaknaan/ klasifikasi data/ kode, disesuaikan dengan pola atau rancangan model analisis wacana kritis yang telah dibuat peneliti, terdiri dari matrik untuk relasi perempuan dan laki-laki dalam (1) proses hubungan sosial dan institusi, (2) hubungan ketidakadilan dan kontradiksi, serta (3) kedudukan sebagai produk kekuatan sosiokultural dan historis.
- b) penggunaan matrik dengan melakukan identifikasi terhadap data yang telah diberi kode awal dan memasukkannya ke dalam matrik sesuai dengan kolom dan kode data.
- c) menganalisis data pada matrik dengan kegiatan pembacaan yang lebih teliti dan melakukan penafsiran makna mengikuti pola analisis wacana kritis yang telah dirancang.

2) Verifikasi dan penyimpulan data.

Tahapan ini kegiatannya adalah memberi interpretasi atau penjelasan-penjelasan terhadap data dan melakukan eksplanasi, yang pada akhirnya diperoleh suatu kesimpulan.

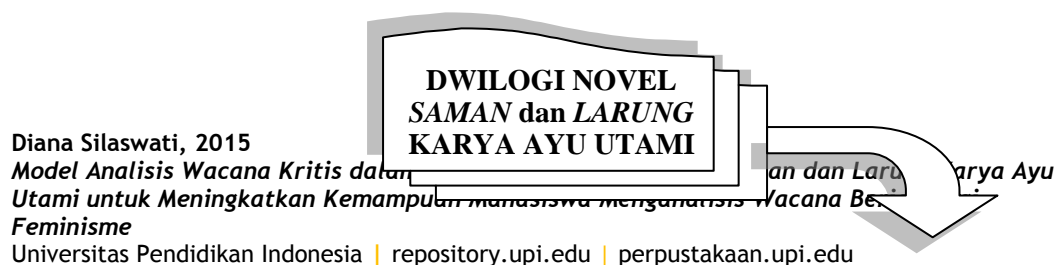
Proses atau tahapan pengolahan dan analisis data yang telah diuraikan di atas, untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkannya melalui bagan di bawah ini.

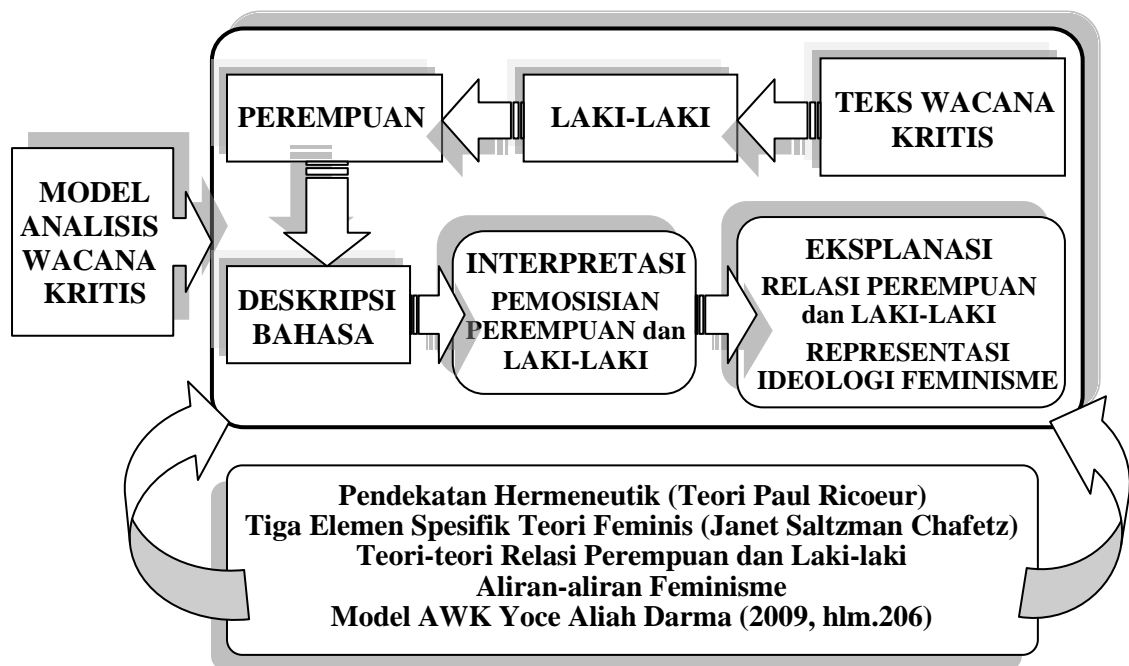




Gambar 3.6
Tahapan Pengolahan dan Analisis Data
dalam Kajian Dwilogi Novel *Saman* dan *Larung*

Untuk melakukan pengolahan terhadap dwilogi novel *Saman* dan *Larung*, peneliti telah membuat pola atau rancangan model analisis wacana kritis yang dapat dilihat melalui gambar 3.7 berikut.





Gambar 3.7
Proses AWK dalam Kajian Wacana Berideologi Feminisme

Hasil dari pengkajian dwilogi novel *Saman* dan *Larung* dengan langkah pengerjaan mengikuti pola atau rancangan model analisis wacana kritis seperti digambarkan di atas, peneliti merencanakannya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pengkajian wacana. Dengan dasar ini, selanjutnya, hasil pengkajian beserta model analisis wacana kritisnya, disertai hasil studi terhadap literatur, dan juga dipadukan dengan kurikulum, serta karakteristik mahasiswa, peneliti akan mencoba menyusunnya menjadi bahan ajar. Sehingga tahap penelitian berikutnya adalah melakukan ujicoba penerapan atau mengimplementasikan model AWK tersebut beserta bahan ajarnya pada mahasiswa, dimaksudkan untuk menilai keefektifan dan kelayakan dari model AWK Ideologi Feminisme beserta bahan ajarnya dalam kegiatan pembelajaran pengkajian wacana untuk tujuan peningkatan kemampuan analisis mahasiswa terhadap teks-teks wacana berideologi feminisme.

2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan dan analisis terhadap data kuantitatif dilakukan dengan

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

a. Statistika deskriptif

Digunakan untuk mencari rata-rata, median, simpangan baku, dan mendeskriptifkan data dalam bentuk tabel.

Rumus-rumus yang digunakan adalah:

$$1) \text{ Untuk menghitung rata-rata: } \bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai/skor rata-rata.
 $\sum x$ = Jumlah nilai/skor yang terdapat dalam kelompok.
 N = Banyaknya Siswa

$$2) \text{ Untuk menghitung Median: } \text{Median} = 1/2 (n + 1)$$

3) Untuk menghitung standar deviasi (Simpangan baku):

$$\text{sd} = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan: n = Banyak variabel (Subyek penelitian)
 X_i = Nilai/skor Anak ke-i
 \bar{X} = Rata - rata

4) Untuk menghitung Variansi:

$$S^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n (n - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, hlm. 208-209)

b. Statistika Inferensial

Digunakan untuk pengujian hipotesis, yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas uji coba. Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata. Namun, dalam penggunaan uji t ini harus memenuhi persyaratan yaitu data berdistribusi normal (*normal distribution*) dan homogen. Karenanya, untuk keperluan ini dilakukan perhitungan distribusi normal dan homogenitas.

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam perhitungan uji normalitas dan homogenitas, serta uji t adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Perhitungan distribusi normal bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian distribusi normal digunakan uji Chi-Kuadrat. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari rata-rata (\bar{X})
- b) Mencari standar deviasi (sd)
- c) Membuat daftar frekuensi observasi, tahap yang dilalui:

- Menentukan banyak kelas: $k = 1 + 3,3 \log n$

Keterangan: k = banyaknya kelas

n = Banyaknya variabel (sampel/subyek penelitian)

- Menentukan besarnya range: $R = H - L$

Keterangan: H = skor tertinggi

L = skor terendah

- Menentukan interval: $i = R : k$

Keterangan: i = interval

R = range

k = banyak kelas

Tabel 3.10
Daftar Frekuensi Observasi

Nilai	O _i	B _k	z	L	E _i

Keterangan : O_i = Frekuensi observasi

b_k = batas bawah

z = Transformasi normal standar dari batas kelas

$$z = \frac{b_k - \bar{X}}{sd}$$

l = luas tiap kelas interval

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[dari daftar z]

E_i = Frekuensi ekspektasi

[$E_i = n \times l$]

d) Menghitung nilai χ^2 (Chi kuadrat), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

e) Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

f) Menentukan nilai χ^2 (Chi kuadrat) tabel

g) Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan dengan chi kuadrat tabel (χ^2 hitung \leq χ^2 tabel), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

(Sugiyono, 2010, hlm. 241-243)

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui varians antar kelompok. Untuk menguji homogenitas varians digunakan uji-F. Adapun rumus dan langkah-langkah untuk melakukan perhitungan uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- Menghitung nilai varians setiap kelompok data
- Membandingkan nilai varians kedua kelompok data
- Menentukan nilai varians yang paling besar dan paling kecil
- Mencari F hitung dengan cara melakukan pembagian varians terbesar dengan varians terkecil.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e) Menentukan homogenitas variansi, dilakukan dengan cara membandingkan F tabel dengan F hitung, dengan kriteria jika harga F hitung < F tabel, maka data yang akan dianalisis homogen dan jika F hitung > T tabel, maka varian tidak homogen (Sugiyono, 2010, hlm. 276).

3) Uji t dengan *Paired Sample T-Test*

Apabila setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil yang dapat memenuhi persyaratan, yaitu jika data berdistribusi normal dan variansi homogen, maka tahap berikutnya adalah melakukan perhitungan uji t untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_X + N_Y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil per kelompok.

N = Banyaknya subyek.

x = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = Deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

Σx^2 = Diperoleh dari $\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$

Σy^2 = Diperoleh dari $\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$

(Arikunto, 2002, hlm. 280–281)

Kemudian untuk melakukan pengolahan terhadap hasil angket mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pengkajian wacana berideologi feminisme,

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang disebarikan kepada mahasiswa pada pertemuan terakhir, digunakan kriteria sebagai berikut:

0 %	---	0,9 %	=	tak seorang pun
1 %	---	49 %	=	sebagian kecil
50 %	---		=	setengahnya
51 %	---	74 %	=	sebagian besar
75 %	---	99 %	=	hampir semuanya
	---	100 %	=	semuanya

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini secara garis besar menempuh prosedur yang terdiri atas dua tahapan. Tahapan pertama, peneliti melakukan pengkajian terhadap dwilogi novel *Saman* dan *Larung* karya Ayu Utami dengan menggunakan pola analisis wacana kritis sebagai pisau analisisnya. Pada tahapan kedua, peneliti melakukan uji coba dengan menerapkan atau mengimplementasikan model analisis wacana kritis dan hasil pengkajian dwilogi novel yang telah dilakukan peneliti dalam bentuk bahan ajar terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012. Kegiatan yang dilaksanakan pada kedua tahapan tersebut, dirinci sebagai berikut.

1. Tahapan pertama: Melakukan pengkajian terhadap dwilogi novel *Saman* dan *Larung* karya Ayu Utami.

Pelaksanaan penelitian pada tahapan ini menempuh langkah-langkah yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, serta tahap member check dan penyusunan hasil. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Tahap Orientasi.

Pada tahap ini, diusahakan mendapatkan informasi pendahuluan yang akan dikembangkan selanjutnya dalam penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) mengadakan studi kepustakaan untuk mengkaji berbagai informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang berkaitan dengan fokus awal penelitian;

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) bertukar pikiran dengan rekan-rekan sejawat di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia;
- 3) menentukan fokus penelitian dan subyek penelitian;
- 4) mengadakan studi pendahuluan;
- 5) mengkonsultasikan kepada pembimbing akademik dan dosen-dosen yang terkait untuk mendapat kejelasan permasalahan sehubungan dengan fokus masalah penelitian.

b. Tahap Eksplorasi.

Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi atau data secara lebih mendalam, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) menyusun pedoman kajian telaah novel dan pedoman wawancara untuk penulis novel sebagai instrumen pembantu peneliti;
- 2) melaksanakan studi kepustakaan dan penelitian lapangan yang telah ditetapkan, sehubungan dengan fokus penelitian, serta melakukan wawancara dengan responden sesuai dengan perjanjian waktu antara peneliti dengan responden.

c. Tahap *Member Check* dan penyusunan hasil.

Pada tahap *member check* dan penyusunan hasil ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) mengecek kelengkapan isi atau data;
- 2) melakukan pengkodean dan *display* data, berupa matrik;
- 3) melakukan kegiatan pengolahan data, meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data;
- 4) menyimpulkan hasil pengkajian novel.

2. Tahapan kedua: Pelaksanaan Uji Coba

Dalam tahapan pelaksanaan uji coba, yaitu kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan model analisis wacana kritis dan hasil pengkajian dwilogi novel dalam bentuk bahan ajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA angkatan tahun 2011-2012, terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil

Diana Silaswati, 2015

Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar. Rincian kegiatannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan-rancangan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada hasil penelitian tahapan pertama yang selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) menyusun program kerja untuk kegiatan uji coba secara keseluruhan;
- 2) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang direncanakan untuk enam kali pertemuan;
- 3) menyusun rencana pembelajaran atau silabus;
- 4) menyusun pedoman observasi dan angket untuk mahasiswa mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai instrumen pembantu peneliti;
- 5) mempersiapkan instrumen untuk mengukur penguasaan responden terhadap materi pembelajaran dalam bentuk tes hasil belajar;
- 6) melakukan pengujian kualitas instrumen melalui bantuan *judgement expert*. Dalam tahap ini, dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran setiap butir soal dan daya pembedanya.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan atau mengimplementasikan hasil penelitian tahapan pertama, yang diawali dengan *pretest* dan diakhiri *posttest*. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) pemberian *pretest*;
- 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran pengkajian wacana sesuai dengan jadwal dan perencanaan yang telah disusun;
- 3) pelaksanaan *posttest* atau pasca uji dengan tes hasil belajar;
- 4) pengisian angket oleh mahasiswa untuk mendapatkan masukan sebagai bahan evaluasi mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Tahap pelaporan hasil belajar

Tahap terakhir dari rangkaian pelaksanaan uji coba ini adalah pengolahan dan

analisis data, serta penafsiran, pembahasan dan penyimpulan hasil uji coba. Pada tahap ini sekaligus dilakukan penulisan laporan dalam bentuk laporan akhir.

Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) memeriksa dan mengolah data hasil *pretest*;
- 2) memeriksa dan mengolah data hasil *posttest*;
- 3) menganalisis hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest*;
- 4) mengolah dan menganalisis angket dan format observasi;
- 5) setelah analisis data dilakukan dan diperoleh temuan, selanjutnya melaksanakan penilaian dan penelaahan kembali, serta mendiskusikannya dengan para *expert* mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran;
- 6) pelaporan hasil